

**INFORMASI DAN KEBIJAKAN YANG DISAMPAIKAN PEJABAT PUBLIK
DALAM PERTEMUAN YANG TERBUKA UNTUK UMUM
(Sumber Berita : IG dpmppa.pekalongankota)**



dpmppa.pekalongankota



dpmppa.pekalongankota Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pekalongan (DPMPPA) melaksanakan kegiatan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Seksual pada Rabu, 10 Juni 2026 di Ruang Buketan Setda Kota Pekalongan. Kegiatan dibuka oleh Bapak Drs. Supriono, M.M., Plh Sekda Kota Pekalongan dan diikuti perwakilan Pengasuh Pondok pesantren Ponpes Se Kota Pekalongan, Badko LPQ, se-Kota Pekalongan. FKPP Kota Pekalongan dan Organisasi Putri Pengasuh Ponpes.

Mengusung tema “Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Seksual”, kegiatan ini menegaskan peran Ustadz Ustadzah sebagai garda terdepan dalam pencegahan berbagai permasalahan perempuan dan anak.

Materi pertama disampaikan oleh Dr Akhwan Nadzirin, SH., M.H. Wakapolres Pekalongan Kota beliau menyampaikan Dasar Hukum UU No 12 tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual mengakui bahwa lingkungan pendidikan, termasuk pesantren, rentan terjadi kekerasan seksual. Pengasuh sebagai pemegang otoritas memiliki tanggung jawab besar untuk mencegah dan menangani kasus tersebut sesuai hukum dan nilai-nilai Islam pada Pondok pesantren.

Materi kedua disampaikan oleh Dr. H. Abdul Wahab, S.Ag., M.Si Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekalongan. Beliau menyampaikan pesantren memiliki peran strategis dalam pendidikan dakwah, dan pembinaan moral masyarakat. Pesantren memainkan peran strategis yang multidimensi sebagai lembaga pendidikan, dalam aspek dakwah, pesantren menjadi motor penyebaran nilai-nilai Islam yang rahmatan alamin dan moderat. Sementara itu, melalui pembinaan moral, pesantren mencetak individu yang berakhlak mulia dan tangguh. lebih sedikit

7 hari yang lalu



Disukai oleh [tp.pkk.kelurahan.jenggots](#) dan lainnya
dpmppa.pekalongankota Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pekalongan (DPMPPA) melaksanakan Kegiatan Sosialisasi Pencegahan KTA, KTP, TPPO, ABH, dan Perkawinan Anak bertema Konveksi Hak Anak (KHA) pada hari Rabu, 3 Juni 2026 di Aula TP PKK Kota Pekalongan.

Kegiatan tersebut di buka langsung oleh Bunda Paud Kota Pekalongan Hj. Inggit Soraya, S.Sn., M.M dan diikuti perwakilan Guru Paud Se Kota Pekalongan. Dalam sambutannya, bunda Inggit menegaskan bahwa anak merupakan aset terbesar Bangsa yang menentukan masa depan peradaban karena itu, perlindungan dan pemenuhan hak anak perlu menjadi perhatian bersama seluruh elemen masyarakat. Pemerintah berkomitmen mewujudkan wilayah yang Aman, inklusif, dan ramah anak menuju Kota Layak anak. Namun hal itu tidak dapat dilakukan dengan sendiri dibutuhkan kolaborasi orang tua, guru, dan tenaga pendidik yang setiap hari berinteraksi langsung dengan anak.

Sesi materi disampaikan oleh Yuli Bdn dari Yayasan Setara beliau menyampaikan Terkait Pemahaman Konvensi Hak Anak sebagai penguatan perlindungan Anak dan pentingnya meningkatkan kepedulian semua pihak masyarakat terhadap pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak, serta pentingnya memahami kewajiban dan mengintegrasikan strategi kebijakan program perlindungan khusus anak.

Melalui kegiatan ini para pendidik didorong membangun pola pengasuhan yang menghormati hak anak, bebas kekerasan dan diskriminasi, serta menjamin terpenuhinya hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi anak.

Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman para pendidik mengenai prinsip-prinsip Konvensi hak anak (KHA) sekaligus memperkuat upaya pencegahan kekerasan dilingkungan pendidikan melalui penerapan konsep sekolah Ramah Anak. lebih sedikit

4 Juni



dpmppa.pekalongankota dan prokompim..



Disukai oleh dpmppa.pekalongankota dan lainnya

prokompimkotapekalongan Ketua TP PKK Kota Pekalongan Ajak Masyarakat Berani Speak Up Cegah Kekerasan Perempuan dan Anak

Kota Pekalongan– Ketua TP PKK Kota Pekalongan, Hj. Inggit Soraya, S.Sn., M.M., membuka Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Kekerasan Seksual yang diselenggarakan DPMPPA Kota Pekalongan di Hotel Howard Johnson, Selasa (2/6/2026). Kegiatan ini diikuti perwakilan PKK tingkat kelurahan dan kecamatan, organisasi perempuan, serta pengasuh pondok pesantren sebagai upaya memperkuat pencegahan dan penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Dalam kesempatan tersebut, Inggit menegaskan bahwa kekerasan terhadap perempuan dan anak masih menjadi persoalan serius yang membutuhkan perhatian semua pihak. Menurutnya, perempuan dan anak merupakan kelompok yang harus mendapatkan perlindungan dan rasa aman agar dapat tumbuh serta berkembang dengan baik.

"Kekerasan terhadap perempuan dan anak tidak boleh kita biarkan. Ini menjadi tanggung jawab bersama karena menyangkut masa depan generasi kita. Melalui pelatihan ini, kami ingin meningkatkan kepedulian dan kemampuan masyarakat untuk melindungi serta mendampingi korban," ujar Inggit.

Ia juga mendorong korban maupun masyarakat untuk berani melaporkan setiap kasus kekerasan yang terjadi. "Banyak kasus baru terungkap setelah bertahun-tahun karena korban takut berbicara. Kita harus berani speak up dan melapor agar kasus dapat segera ditangani. Dengan sinergi orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah, kami berharap angka kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Pekalongan dapat terus ditekan," pungkasnya. lebih sedikit

2 Juni



Disukai oleh **immatulfathinap** dan lainnya

bag.umum_pekalongankota Upaya Tekan Angka Kekerasan Anak-Perempuan, DPMPPA Gelar Sosialisasi Pencegahan dan Deteksi Dini

Kota Pekalongan – Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital yang semakin memengaruhi kehidupan anak dan remaja, perlindungan terhadap perempuan dan anak menjadi perhatian serius pemerintah daerah. Sebagai langkah preventif menghadapi meningkatnya risiko kekerasan, pelecehan seksual, hingga dampak negatif penggunaan internet dan gadget, Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Pekalongan menggelar kegiatan sosialisasi pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan (KTP), Kekerasan Terhadap Anak (KTA), Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO), Anak Berhadapan Hukum (ABH), dan perkawinan anak dengan tema "Deteksi Dini Kekerasan dan Perkembangan serta Literasi Digital", Kamis (21/5/2026) di aula TP PKK Kota Pekalongan.

Kepala DPMPPA Kota Pekalongan, Sriyana mengatakan bahwa kegiatan tersebut menghadirkan guru PAUD se-Kota Pekalongan sebagai garda terdepan dalam membangun kesadaran dan pengawasan terhadap anak sejak usia dini.

Ia mengungkapkan bahwa sosialisasi ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di masyarakat. Di satu sisi, kemajuan digital memberikan manfaat besar, namun di sisi lain juga membawa dampak negatif, terutama bagi anak-anak dan perempuan.

Menurutnya, penggunaan telepon genggam dan internet yang tidak terkontrol dapat membuka akses terhadap berbagai konten yang tidak layak. Kurangnya pengawasan serta minimnya pemahaman dari orang tua maupun guru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak rentan menjadi korban kekerasan, termasuk pelecehan seksual.

“Kasus yang terjadi saat ini bukan hanya menimpa orang dewasa, tetapi juga perempuan dan anak-anak. Karena itu, melalui kegiatan ini DPMPPA memberikan pemahaman tentang deteksi dini agar gejala-gejala kekerasan bisa diketahui lebih cepat sehingga dapat dicegah sebelum terjadi,” ungkapnya.

Sumber : Dinkominfo Kota Pekalongan
(Tim Media Bagian Umum Setda Kota Pekalongan) lebih sedikit

25 Mei



Disukai oleh **immatulfathinap** dan **lainnya**

dpmppa.pekalongankota Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Pekalongan bekerja sama dengan Pokja Bunda PAUD Kota Pekalongan menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Pencegahan KtP, KtA, TPPO, ABH, dan Perkawinan Anak dengan tema "Deteksi Dini Kekerasan dan Gangguan Perkembangan serta Literasi Digital" pada Kamis, 21 Mei 2026 di Aula TP PKK Kota Pekalongan, yang diikuti oleh 50 orang pendidik PAUD Kota Pekalongan.

Kegiatan tersebut di buka langsung oleh Bunda Paud Kota Pekalongan Hj. Inggit Soraya, S.Sn., M.M dan diikuti perwakilan Guru Paud Se Kota Pekalongan. Dalam sambutannya, bunda Inggit menegaskan bahwa anak merupakan aset terbesar Bangsa yang menentukan masa depan peradaban karena itu, perlindungan dan pemenuhan hak anak perlu menjadi perhatian bersama seluruh elemen masyarakat. Pemerintah berkomitmen mewujudkan wilayah yang Aman, inklusif, dan ramah anak menuju Kota Layak anak. Namun hal itu tidak dapat dilakukan dengan sendiri dibutuhkan kolaborasi orang tua, guru, dan tenaga pendidik yang setiap hari berinteraksi langsung dengan anak.

Sesi materi disampaikan oleh Yuli Bdn dari Yayasan Setara beliau menyampaikan Terkait Pemahaman Konvensi Hak Anak sebagai penguatan perlindungan Anak dan pentingnya meningkatkan kepedulian semua pihak masyarakat terhadap pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak, serta pentingnya memahami kewajiban dan mengintegrasikan strategi kebijakan program perlindungan khusus anak.

Melalui kegiatan ini para pendidik didorong membangun pola pengasuhan yang menghormati hak anak, bebas kekerasan dan diskriminasi, serta menjamin terpenuhinya hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi anak.

Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman para pendidik mengenai prinsip-prinsip Konvensi hak anak (KHA) sekaligus memperkuat upaya pencegahan kekerasan dilingkungan pendidikan melalui penerapan konsep sekolah Ramah Anak. lebih sedikit